

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Linawati, Pondok Melati, Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan kelas kata bahasa Inggris yang dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun di TK Linawati.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Linawati, Pondok Melati, Bekasi. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dalam Moleong mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Penelitian ini tidak memerlukan perumusan hipotesis. Seperti pendapat Arikuntoro bahwa, penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.² Peneliti hanya menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variable yang diteliti.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah yang menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran agar mendukung tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Tempat akan dilaksanakannya penelitian tepatnya berada di TK Linawati, yang berlokasi di Jl. Raya Hankam Gg.Sasak Djikin No.10 A Jatimelati, Pondok Melati, Bekasi.

¹ S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), h.36

² Suharsimi Arikuntoro. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.234

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan hingga peneliti telah mengumpulkan data-data yang cukup untuk dapat diolah. Berikut ini merupakan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan segala persiapan guna terlaksananya penelitian. Persiapan yang dilakukan antara lain adalah menentukan topik penelitian, mencari dan menentukan lokasi penelitian yang dapat menunjang tujuan penelitian, mempersiapkan surat izin pra-penelitian, melakukan perizinan pada tempat penelitian, mempersiapkan proposal untuk pengajuan penelitian, dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, proses penelitian dimulai. Peneliti akan turun lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun kerangka waktu pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	Januari - Februari 2018
2.	Pra Penelitian	Februari 2018
3.	Seminar Usulan Penelitian	Maret 2018
4.	Pengumpulan data penelitian	Maret - April 2018
5.	Analisis data	April - Mei 2018
6.	Penyusunan hasil penelitian	Mei - Juni 2018

Tahapan penelitian dimulai pada bulan Februari dengan melakukan pra penelitian. Peneliti telah melakukan pra penelitian pada tanggal 5 Februari 2018 untuk mendapatkan data awal penelitian. Data yang didapat dari pra penelitian digunakan juga dalam menyusun proposal penelitian untuk kemudian diajukan dalam seminar usulan penelitian. Setelah seminar usulan penelitian, peneliti akan ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data lapangan yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Kemudian data penelitian dianalisa seiring dengan berjalannya penelitian untuk dapat disusun menjadi laporan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat mengambil data dari informan yang berada dalam latar penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru, atau konsultan dalam penelitian.³ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Data pada penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dapat dijadikan sebagai informan adalah subjek atau objek yang dianggap paling tahu terkait informasi yang peneliti butuhkan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif memungkinkan akan berkembang seiring dengan berlangsungnya

³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.50

⁴ *Ibid*, h.53-54

penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁵ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang maksimal, maka peneliti mencari sumber data lain sehingga jumlah sampel sumber data semakin besar. Informan yang diambil dapat bertambah sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* juga memungkinkan akan berkembang menjadi *snowball sampling*.

Pertimbangan dalam pemilihan sumber data dalam penelitian ini disebabkan karena TK Linawati, Pondok Melati, Bekasi memberikan pelayanan sekolah berbasis bahasa Inggris sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian. Selain itu, sumber data penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian diambil sesuai dengan kelas yang dijadikan sebagai latar penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, sumber data atau informan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Sekolah

Pada penelitian ini peneliti membutuhkan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum TK Linawati, Pondok Melati,

⁵ Ibid, h.54

Bekasi melalui Kepala Sekolah, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola TK Linawati, Pondok Melati, Bekasi. Data ini diperlukan untuk mengetahui mengenai profil sekolah dan latar belakang TK Linawati, Pondok Melati, Bekasi.

2. Guru

Guru yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru bahasa Inggris yang dapat memberikan informasi mengenai penenalan kosakata bahasa Inggris yang diberikan psada anak selama mengikuti kegiatan di sekolah. Guru diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai tujuan, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

3. Anak

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 5 – 6 tahun di kelas B TK Linawati yang akan dilihat pengenalan kosakata bahasa Inggris di kelas, yaitu dengan mengetahui kelas kata bahasa Inggris yang dikenal anak. Adapun jumlah anak yang akan diteliti yaitu sebanyak 10 anak. Guna kelengkapan informasi, maka anak akan menjadi informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan selama berada dikelas akan diamati oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci teknik pengumpulan data kualitatif:

a. Observasi

Teknik yang pertama dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Guba dan Lincoln, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶ Melalui pengamatan di lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Syaodih, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan

⁶ Yaya Suryana. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 233

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa observasi memberi peluang kepada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas dan mampu menangkap berbagai macam interaksi secara terbuka. Peneliti dapat mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun, yaitu dengan mengetahui kelas kata bahasa Inggris yang dikenalkan pada anak usia 5-6 tahun di sekolah. Hasil observasi akan dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Pengamatan akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat bantu, yaitu alat perekam suara dan perekam gambar.

Peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk mengumpulkan data mengenai proses kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris diantaranya adalah kegiatan pembukaan sebelum masuk dalam inti, kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi, Interaksi antara guru dan anak, penyampaian materi kepada anak, dan tugas yang diberikan

⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.105

kepada anak. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data mengenai kosakata bahasa Inggris yang dikuasai anak usia 5-6 tahun di TK Linawati. Pengenalan kosakata bahasa Inggris yang diamati peneliti meliputi kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjectiva*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti (*pronoun*), kata depan (*preposition*), kata penghubung (*conjunction*), kata seru (*interjection*), dan kata sandang (*determiner*).

b. Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dari potensi yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Sudjana

⁸ Yaya Suryana, op.cit., h.226

mengatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau menjawab (*interviewee*).⁹ Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari informan (*interviewee*) yang memiliki pengetahuan dan pemahaman.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan berbagai narasumber yang mendukung peneliti guna mengetahui informasi lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan lembar pertanyaan, dalam hal ini peneliti berhubungan dengan kepala sekolah TK Linawati. Pertanyaan-pertanyaan yang dirancang peneliti disusun secara teratur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan dalam pembicaraan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah untuk memperoleh data umum

⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, op.cit., h.130

tentang sekolah TK Linawati yang terdiri dari latar belakang, visi misi, kurikulum acuan, dan sarana prasarana di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, strategi pembelajaran bahasa Inggris, metode pembelajaran bahasa Inggris, media pembelajaran bahasa Inggris, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Linawati. Wawancara yang dilakukan akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW), yang meliputi wawancara dengan kepala sekolah (CWK), dan wawancara dengan guru bahasa Inggris (CWG).

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang digunakan untuk membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
1.	Gambaran Umum mengenai profil sekolah	1. Sejarah, Visi, Misi sekolah 2. Kurikulum Acuan 3. Sarana dan Prasarana	1. Latar belakang didirikan TK Linawati 2. Visi dan Misi 3. Acuan kurikulum yang digunakan 4. Sarana dan prasarana yang dimiliki	1. Wawancara, Dokumentasi 2. Wawancara, Dokumentasi 3. Wawancara, Dokumentasi 4. Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah
2.	Tujuan Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris	Tujuan kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris	1. Tujuan pengenalan kosakata bahasa Inggris 2. Tujuan yang Ingin dicapai dari pengenalan bahasa Inggris	1. Wawancara, Dokumentasi 2. Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Kepala Sekolah, Guru
3.	Proses kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris	Proses kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris	1. Kegiatan pembukaan sebelum masuk dalam inti 2. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Interaksi antara guru dan anak 4. Penyampaian materi	1. Observasi, Dokumentasi 2. Observasi, Dokumentasi 3. Observasi, Dokumentasi 4. Observasi, Dokumentasi	Guru, Anak Guru, Anak Guru, Anak Guru, Anak

			kepada anak 5.Tugas yang diberikan kepada anak	5.Observasi, Dokumentasi	Guru, Anak
4.	Klasifikasi kelas kata dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris	Klasifikasi kelas kata dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris	1.Pengenalan kata dalam bahasa Inggris yang terbagi dalam kata benda,kata kerja, kata sifat, kata keterangan kata ganti, kata depan, kata penghubung, kata seru,dan kata sandang	1.Observasi, Dokumentasi	Anak

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁰ Hal ini akan mendukung hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

¹⁰ Ibid, h.149

Berdasarkan penjelasan mengenai dokumentasi, peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data akan lebih difokuskan pada dokumen resmi yang diperoleh peneliti selama penelitian, yaitu berupa foto-foto serta rekaman kegiatan anak yang berhubungan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris. Adapun hasil dokumentasi akan disingkat dengan catatan dokumentasi (CD). Pada penelitian mengenai pengenalan kosakata bahasa Inggris, peneliti akan mendokumentasikan beberapa aktivitas guru dan anak ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dokumen yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan *handphone* untuk melengkapi dokumentasi.

Dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan foto-foto mengenai sekolah, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar di kelas, dan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Linawati. Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris antara guru dan anak di dalam kelas. Pada video tersebut dapat terlihat pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun yang meliputi kata

benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjectiva*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti (*pronoun*), kata depan (*preposition*), kata penghubung (*conjunction*), kata seru (*interjection*), dan kata sandang (*determiner*).

2. Instrumen Penelitian

Peneliti juga menggunakan instrumen dalam penelitian untuk mendukung tujuan dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹¹ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan. Jadi peneliti adalah kunci dalam penelitian kualitatif.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.221

F. Analisis Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti, kemudian perlu dianalisa untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Baxter dalam *How to Research* mengungkapkan bahwa analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan.¹² Ini berarti bahwa dalam penelitian, pada tahap analisis data inilah seorang peneliti dituntut kemampuannya untuk menyajikan temuan dengan logika penyajian yang akurat agar dapat memberikan argument ilmiah kepada pembaca atau publik.

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk suatu yang telah diuraikan menjadi lebih jelas untuk ditangkap makna dan lebih jernih untuk dimengerti duduk perkaranya. Menurut Brogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Dalam hal ini berarti analisis

¹² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, h.271

¹³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.201

data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang maka dapat segera dilengkapi.

Analisis data kualitatif merupakan proses yang berkesinambungan yang meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis, dan pencarian pola informasi data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data, sebagaimana dikatakan oleh Bogdan berikut ini:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*¹⁴

Dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada tahap analisis data inilah seorang peneliti kualitatif akan sistematis melacak dan mengatur informasi yang diperoleh sebagai data dengan tujuan untuk lebih memahami informasi tersebut sehingga bisa diungkapkan secara bermakna. Karena itu tahap

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.369

analisis data pada penelitian kualitatif adalah tahap yang paling sulit dan memakan waktu.

Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut tiga tahapan model yang digunakan dalam teknik analisis data menurut Miles and Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h.370

(CL), data hasil wawancara diberi kode (CWK), (CWG) dan data dokumentasi diberi kode (CD).

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan, “*The most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text.*”¹⁶ Pada penelitian ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berifat naratif. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan

¹⁶ Ibid, h.373

¹⁷ Ibid, h.375

temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing sehingga informasi yang diberikan kepada peneliti belum lengkap, tidak mendalam atau terdapat sesuatu informasi yang masih dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru.¹⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat dipahami, bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Hal ini membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.369

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke TK Linawati dan melakukan pengamatan kembali untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali untuk mengetahui benar atau tidak data yang telah diperoleh, dan mengetahui adakah perubahan atau tidak. Setelah data yang telah diperoleh peneliti dapat dikatakan benar dan kredibel, maka peneliti mengakhiri perpanjangan pengamatan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Dengan demikian meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang

¹⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.124

sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci.

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan mencatat urutan peristiwa yang terjadi di TK Linawati dan merekam peristiwa tersebut dengan baik. Kemudian peneliti mengecek kembali data yang diperoleh untuk mengetahui data tersebut sudah benar atau belum. Selain itu peneliti juga membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Oleh karena itu peneliti semakin cermat dalam membuat hasil penelitian yang berkualitas.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dalam perspektif yang berbeda. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁰ Triangulasi merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data, dengan demikian bila pengumpulan data dengan teknik triangulasi maka data yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h.242

diperoleh akan menjadi lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Peneliti membuat triangulasi dengan melakukan pengecekan data terhadap metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai narasumber seperti kepala sekolah, guru bahasa Inggris, dan anak-anak kelas B. Setelah itu data dari berbagai narasumber tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan.

4. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹ Dalam proses *Member Check*, apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.375

peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika terdapat perbedaan maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *Member Check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Peneliti melakukan *member check* setelah selesai mengumpulkan data, mendapat suatu penemuan, dan kesimpulan. Setelah itu hasil observasi dan wawancara yang telah dicatat dikonfirmasi kembali kepada kepala sekolah dan guru bahasa inggris di TK Linawati. Sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh peneliti maupun sumber data atau informan.